

BAB VI

KESIMPULAN

Setelah mengkaji kontekstualitas kawasan Viaduk Kebon Jukut terhadap Lingkungan, Bentuk, dan Fungsi didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Kontekstualitas dalam kawasan Viaduk Kebon Jukut tercipta karena adanya aspek lingkungan alam yang menghasilkan elemen pembentuk kawasan yang terdiri dari enam elemen lingkungan binaan (Turap Sungai, Jalan, Jembatan Jalan, Jembatan Kereta Api, Taman, Bebangunan).

Elemen lingkungan binaan pada kawasan ini kontekstual terhadap fungsi karena dari sifat varian, kawasan memiliki alternatif atau pilihan dalam hal fungsi dan akses. Varian fungsi membuat kawasan mampu menampung berbagai aktivitas dari penggunaannya. Aktivitas pengguna di kawasan ini dipermudah dengan adanya sifat legibilitas yang memberikan kemudahan pengguna untuk mengenali lingkungannya sehingga tercipta relasi antara pengguna dengan lingkungan. Selain itu, setiap aktivitas di dalam kawasan ini diwadahi oleh lingkungan binaan yang sistem secara tumpang tindih sehingga berbagai aktivitas di dalamnya dapat dilakukan secara bersamaan tanpa harus melakukan perhentian. Varian fungsi kawasan ini didukung dengan adanya varian akses yang memberikan alternatif akses bagi penggunaannya untuk keluar masuk kawasan. Sehingga setiap fungsi di kawasan ini semakin terhubung satu sama lain, dan setiap fungsi juga memiliki hubungan dengan lingkungannya.

Elemen lingkungan binaan pada kawasan ini kontekstual terhadap bentuk karena adanya kesesuaian visual antara fungsi dengan bentuk, maupun fungsi dengan sifatnya. Hal ini memudahkan pengguna membaca dan menafsirkan pola penggunaan dan karakter dari kawasan Viaduk Kebon Jukut. Bentuk yang sudah memenuhi syarat yaitu bentuk jalan dengan fungsinya sebagai jalur sirkulasi kendaraan bermotor, bentuk jembatan jalan dengan fungsinya sebagai penghubung jalur sirkulasi kendaraan bermotor yang terbagi karena adanya aliran Sungai Cikapundung, bentuk Jembatan rel kereta api dengan fungsinya sebagai penghubung jalan kereta api yang terputus oleh tebing dan aliran Sungai Cikapundung, bentuk taman dengan fungsi sebagai ruang positif dan estetika kawasan yang didalamnya terdapat elemen pohon sebagai peneduh kawasan, dan yang terakhir adalah bentuk bebangunan dengan fungsinya memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna untuk melakukan aktivitas di dalam kawasan. Selain kekayaan visualnya, pada kawasan ini terdapat kekayaan indrawi lainnya, yaitu pendengaran, penciuman, dan sentuhan.

Elemen lingkungan binaan pada kawasan ini kontekstual terhadap lingkungan karena elemen lingkungan binaan terbentuk dan tersusun berdasarkan aspek lingkungan alam yang mempengaruhinya. Sehingga menciptakan hubungan bersifat langsung menerus antara elemen lingkungan binaan dengan elemen lingkungan binaan lainnya, elemen lingkungan binaan dengan aspek lingkungan alam, dan elemen lingkungan binaan dengan penggunaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya aliran Sungai Cikapundung yang dikondisikan secara tatanan arsitektur sehingga aliran sungai tersebut tidak terganggu secara sistemnya dan dapat mengalir langsung dari arah utara ke selatan. Arus lalu lintas kendaraan bermotor pada kawasan ini terbilang lancar untuk

pengendara bermotor berorientasi atau berputar "langsung" karena adanya ruang tembus di kolong jembatan kereta api dan adanya elemen jembatan jalan yang menghubungkan sungai dari arah Jalan Suniaraja menuju arah Barat, dan Jalan Perintis Kemerdekaan menuju arah Utara. Sifat relasi langsung juga terdapat pada elemen jembatan kereta api yang secara arah arus berkebalikan dengan arah aliran sungai dan jalan kendaraan bermotor. Arus jembatan kereta ini mengarah dari Barat ke Timur atau sebaliknya, sedangkan aliran sungai mengarah dari Utara ke Selatan, dan jalan kendaraan bermotor yang didominasi arah Selatan ke Utara. Walaupun secara arah arus bersilangan dengan arah elemen lainnya, kereta api masih dapat melakukan sirkulasinya secara langsung karena adanya jembatan kereta api tipe Viaduk sebagai penghubung "langsung" kedua sisi tebing yang terlebih dan terpisahkan oleh aliran Sungai Cikapundung. Sifat relasi langsung juga terdapat pada jalur dan arus pejalan kaki yang tersambung dan dapat langsung menembus kolong jembatan kereta api.

Relasi bersifat langsung dari setiap elemen lingkungan binaan yang ada pada kawasan ini dapat terjadi, karena kawasan ini menggunakan sistem jalan bertingkat atau simpang susun. Dengan bentuknya yang tumpang tindih atau *overlapping* membuat tidak adanya *crossing* atau persilangan fungsi dan sirkulasi dari setiap elemen lingkungan binaan. Oleh sebab itu setiap aktivitas dan sirkulasi pada kawasan ini dapat dilakukan secara bersamaan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996
- Brolin, B.C. 1980. *Architecture in Context: Fitting New Buildings with Old*. Melbourne: Van Nostrand Reinhold Company.
- D.K. Ching, Francis. 2007. *Architecture Form, Space, dan Order 3rd ed*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jacobs, J. (1961). *The death and life of great American cities*. New York: Vintage Books.
- Pangarso, F.X. (2019). *Arsitektur Kota*. Sleman: PT Kanisius.

LAPORAN ILMIAH, SKRIPSI, TESIS

- Kurniawati, Fera. (2010). *Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnomo, Hery, Judi O.Wanni, dan Cynthia E.V. Wuisang. (2017). *Gaya & Karakter Visual Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Benteng Oranje Ternate*. Laporan Ilmiah tidak diterbitkan. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Wei, Lei. 2004. *Designing a Responsive Environment on The South 4th Street Corridor, Downtown Manhattan, Kansas*. Tesis tidak diterbitkan. Kansas State University.

PERATURAN

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 60/Permentan/2012 tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34/Perpu /2006 tentang Jalan.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.

INTERNET

Jalan (Def. 1) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses tanggal 23 Maret 2021, dari <https://kbbi.web.id/jalan>

Simpang susun (Def. 1) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses tanggal 23 Maret 2021, dari <https://kbbi.web.id/simpangsusun>

Viaduk (Def. 1) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari <https://kbbi.web.id/viaduk>

Viaduk (Def. 1) (n.d). *Dalam Kamus Merriam Webster(KBBI) Online*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari <https://www.merriam-webster/viaduct>

